

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN  
DAN PENGEMASAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA  
GURU-GURU PPKN DI KECAMATAN KINTAMANI<sup>1</sup>**

Oleh :

I Nengah Suastika dan Ary Widiastini<sup>2</sup>

Alamat E-mail :

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan wawasan pada guru-guru dalam membuat dan mengemas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PKn sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Program ini merupakan program yang bersifat terminal dalam rangka peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru PKn yang mengajar di SMP dan SMA di Kecamatan Kintamani dalam memahami strategi penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran dengan sistim jemput bola. Untuk kepentingan pencapaian tujuan program ini, maka program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode Diklat dan pendampingan/supervisi kelas.

Setelah diadakan pelatihan, para guru PKn yang mengajar di SMP dan SMA di Kecamatan Kintamani memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat dan mengemas rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan pendampingan, para guru menyerahkan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada tim pakar untuk dikoreksi. Selain itu, para guru menjadi lebih antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, karena mereka telah memiliki pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, hendaknya dilakukan pelatihan secara berkesinambungan bagi para guru agar memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat dan mengemas rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dijadikan sebagai bahan refleksi oleh para guru untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajarannya.

**Kata kunci :** *rencana pelaksanaan pembelajaran*

---

<sup>1</sup> Artikel Pengabdian

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuju kurikulum 2013 membawa perubahan secara fundamental terhadap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Secara terotitik perubahan yang paling tampak adalah pergeseran dari standar kompetensi menuju pada kompetensi inti, penegasan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, model-model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme yang sejalan dengan pendekatan *scientific*, proses pengintegrasian karakter dalam setiap mata pelajaran yang dituangkan dalam Kompetensi Dasar (KD) dan indikator KI-1 dan KI-2, pengembangan media pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan *scientific* dan pola evaluasi yang menekankan pada penilaian proses yang bersifat konferhensif dan berkesinambungan. Kondisi ini berimplikasi pada kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami, merancang dan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Artinya perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan menuju kurikulum 2013 mesti disertai dengan perubahan kemampuan dan keterampilan guru untuk merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan ruh kurikulum 2013, sehingga istilah

perubahan kurikulum hanyalah “perubahan bunglon” tidak menjadi nyata. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Hasan, (1996 ) yang mengatakan kurikulum hanyalah sebuah “dokumen” yang tidak akan hidup dan teraplikasi sesuai dengan pitrahnya bila tidak dipahami dengan baik oleh guru sebagai *life curriculum* (kurikulum hidup). Guru sebagai kurikulum hidup merupakan faktor dominan yang akan menentukan berhasil tidaknya kurikulum 2013.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan pada guru-guru PPKn di wilayah Kecamatan Kintamani, guru-guru mengakui belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran, melakukan proses pembelajaran sampai pada melakukan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum semua guru mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Walaupun beberapa guru mengakui telah mendapatkan pelatihan, namun pelatihan yang diberikan masih bersifat terbatas dan baru pada persiapan administratif yang belum mampu mereka implementasikan dalam proses pembelajaran. Secara prinsip beberapa permasalahan esensial dalam implementasi kurikulum 2013

adalah sebagai berikut: (1) sebagian besar guru-guru PPKn di wilayah Kecamatan Kintamani belum memahami esensi filosofis kurikulum 2013, (2) sebagian besar guru-guru di wilayah Kecamatan Kintamani belum memahami rasional perubahan dari standar kompetensi menuju pada kompetensi inti, dan rasional dasar pendekatan *scientific*, (3) mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, (4) memilih model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan *scientific* dan dibangun dari filsafat pendidikan konstruktivisme, (5) mengembangkan instrument evaluasi dan melakukan *assessment* sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Budiningsih (2004: 96) salah satu modal dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum melalui perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru. Dengan perangkat pembelajaran para guru akan memahami arah pengembangan dan tujuan serta target pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Di sisi lain dengan pemberlakuan desentralisasi kurikulum guru tidak lagi hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum sehingga guru merupakan *life curriculum*

(Sayodih, 1997: 23). Sebagai kurikulum hidup tentunya berhasil tidaknya kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum melalui perangkat pembelajaran yang secara riil akan digunakan oleh guru dalam melangsungkan proses pembelajaran.

Pemberlakuan kurikulum tahun 2013 secara nasional untuk jenjang SD, SLTP dan SMU merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh guru-guru secara nasional, termasuk guru-guru di Kecamatan Kintamani. Pemberlakuan kurikulum tahun 2013 ini menuntut sejumlah perubahan pola pikir dan pendekatan pembelajaran pada tiap jenjang. Di sisi lain, para guru belum dipersiapkan secara matang untuk menyongsong pemberlakuan kurikulum tahun 2013, baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Para guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang esensi, jiwa, prosedur, pelaksanaan dan target utama maupun iringan dari kurikulum 2013. Ada lima kemampuan dasar yang secara substantif minimal dikuasai oleh guru-guru dalam melaksanakan kurikulum tahun 2013 secara "normal", yaitu: (1) kemampuan untuk memahami esensi karakter yang mesti diterjadikan pada diri siswa melalui dampak pengiring proses pembelajaran; (2) proses pembelajaran menggunakan



para guru PPKn dinilai memiliki keterampilan yang memadai. Di sisi lain, program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme guru-guru di Kecamatan Kintamani secara cepat namun berkualitas bagi kepentingan pembangunan pendidikan di Kabupaten Bangli. Berdasarkan rasional tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan dharma ketiga perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan menyangkut kualitas dan kinerja guru di Kecamatan Kintamani, yang saat ini tengah berkonsentrasi pada pembangunan berbagai institusi pendidikan dan tenaga kependidikan di berbagai pelosok wilayahnya. Berangkat dari rasional tersebut, maka program ini akan dilaksanakan dengan sistim jemput bola, dimana tim pelaksana akan menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru di Kecamatan Kintamani dalam

memahami kurikulum tahun 2013, mengembangkan serta mengemas perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan pendekatan *scientific* sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kurikulum tahun 2013 dengan mendatangkan para pakar dan praktisi pendidikan yang berkualifikasi secara standar di bidang kurikulum. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistim perkuliahan. Lama pelaksanaan kegiatan adalah 8 (delapan) bulan yang dimulai dari tahap pengajuan proposal, perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dengan melibatkan dua puluh orang guru Sekolah Menengah yang mengajar di Kecamatan Kintamani, dimana setiap sekolah (7 Sekolah Menengah Pertama dan 3 Sekolah Menengah Atas/SMK) akan diwakili oleh 2 (dua) orang guru, sehingga pesertanya sebanyak 20 orang guru. Pada akhir program setiap peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Melalui program ini, diharapkan para guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang kurikulum tahun 2013, mengembangkan serta mengemas perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan pendekatan *scientific* sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kurikulum tahun 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru di Kecamatan Kintamani, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru PPKn di Kecamatan Kintamani. Pelatihan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dilakukan pada mulai bulan Juni di SMA 1 Kintamani Kecamatan Kintamani mendatangkan tim pakar dari Undiksha Singaraja khususnya pakar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelatihan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran, sangat membantu guru-guru dalam membuat dalam mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran yang akan digunakan di sekolah-sekolah mereka. Hal ini tampak dari hasil evaluasi dan refleksi kegiatan pelatihan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran dilakukan.

Pada tahap awal pelaksanaan program dilaksanakan kegiatan berupa perencanaan disain dan kegiatan diklat, persiapan tutor, persiapan alat dan bahan, dan sosialisasi dan koordinasi dengan peserta dan narasumber. Kegiatan diklat dilaksanakan bersama antara tim pengusul dengan kelompok guru

PPKn di Kecamatan Kintamani yang didasarkan pada analisis situasi yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok guru di Kecamatan Kintamani. Rencana kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni dan awal Agustus 2016 yang juga melibatkan peran serta aktif peserta program pengabdian kepada masyarakat untuk membuat skala prioritas program yang dilaksanakan. Perencanaan ini berjalan dengan sangat baik berkat peranan aktif tim pelaksana dan peserta yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat ini. Pada tahap berikutnya adalah mempersiapkan tutor atau pakar yang menguasai bidang-bidang yang akan dilatihkan kepada para peserta. Persiapan tutor dan instruktur dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mematangkan kembali program-program yang akan dilaksanakan kepada mitra, sehingga terjadi sinergi yang baik dalam kegiatan ini. Persiapan tutor dan instruktur ini meliputi: pembuatan materi pelatihan secara terstruktur, baik dalam bentuk bahan cetak maupun media powerpoint, mencetak dan memperbanyak materi pelatihan untuk pelatihan peningkatan wawasan dan keterampilan guru di Kecamatan Kintamani dalam memahami rasional kurikulum 2013, elemen perubahan kurikulum 2013, pendekatan dan model evaluasi dalam kurikulum 2013, dan pengembangan dan pengemasan

perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Setelah semua tim pakar siap, tahap berikutnya adalah melakukan negosiasi dan musyawarah untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang dalam hal ini melibatkan kelompok guru PPKn di Kecamatan Kintamani. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan kesepakatan waktu dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 pada guru-guru IPS di Kecamatan Kintamani dimulai dari: (1) pemberian materi tentang rasional kurikulum 2013, (2) elemen perubahan kurikulum 2013, (3) pendekatan dan model evaluasi dalam kurikulum 2013, dan (4) pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Rasional kurikulum 2013 adalah tantangan yang bersifat internal dan tantangan yang bersifat eksternal yang akan dihadapi bangsa Indonesia di masa mendatang. Tantangan internal, dilihat dari angka pertumbuhan penduduk Indonesia yang akan mencapai puncaknya pada angka penduduk produktif di tahun 2045, sehingga mesti dipersiapkan dari saat ini. Tantangan berikutnya secara internal adalah masalah semakin menurunnya moralitas masyarakat yang ditunjukkan dengan berbagai peristiwa dan penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kondisi ini perlu direspon dengan menyesuaikan kurikulum agar siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Secara prinsip perubahan kurikulum 2013 terletak pada: (1) kompetensi lulusan, yaitu adanya upaya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (2) kedudukan mata pelajaran yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, (3) pendekatan, yaitu untuk SD tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, SMP mata pelajaran, SMA mata pelajaran dan SMK vokasional, (4) struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu (isi), untuk SD bersifat holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), untuk SMP TIK menjadi media semua mata pelajaran, pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler, untuk SMA ada matapelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan, untuk SMK terjadi penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian), (5) proses pembelajaran, yaitu standar proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan

Mencipta, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, guru bukan satu-satunya sumber belajar, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan, (6) penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kompetensi, pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil], memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal), penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL, dan mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian, dan (7) ekstrakurikuler yaitu adanta ekstra wajib dan pilihan (Badan Pengembangan SDM dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2013).

Dengan diterapkannya kurikulum 2013, maka setiap sekolah mesti mampu merancang dan menggunakan perangkat pembelajaran. Sementara menurut Standar Nasional Pendidikan (2013: 3) pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu Berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai melalui pencapaian empat kompetensi inti. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu

akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu: (1) sikap spiritual yang mencakup beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) sikap sosial yang mencakup berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis, (3) berilmu, dan (4) yang mencakup kecakapan dan keterampilan.

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang

berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- melakukan eksperimen</li> <li>- membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>- mengamati objek/ kejadian/ aktivitas</li> <li>- wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari,

		mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	-mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. -Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis cara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data

sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD

dan untuk guru matapelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Berkenaan dengan kewenangan tersebut, maka guru dapat melakukan pengembangan RPP. Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut: (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan

dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, (3) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar, (5) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (7) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (8) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai

dengan kelemahan peserta didik, (9) keterkaitan dan keterpaduan, (10) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya, (11) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, dan (12) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pada rasional pengembangan RPP tersebut maka RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut:

Sekolah :

Matapelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Alokasi Waktu :

Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. \_\_\_\_\_ (KD pada KI-1)

2. \_\_\_\_\_ (KD pada KI-2)

3. \_\_\_\_\_ (KD pada KI-3)

Indikator: \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_ (KD pada KI-4)

Indikator: \_\_\_\_\_

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

2. Alat/Bahan

3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)

b. Kegiatan Inti (...menit)

c. Penutup (...menit)

2. Pertemuan Kedua:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)

b. Kegiatan Inti (...menit)

c. Penutup (...menit), dan seterusnya.

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

2. Bentuk instrumen dan instrumen

3. Pedoman penskoran

## 1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pada guru PPKn di kecamatan Kintamani dapat ditarik beberapa konklusi, yaitu : (1) kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengemas

rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tahun 2013, belum dimilikinya kemampuan mengembangkan model pembelajaran itegratif dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan model evaluasi yang sejalan dengan kurikulum tahun 2013, (2) setelah diberikan pelatihan oleh tim pakar dari Undiksha Singaraja, para guru IPS mulai bisa menyusun dan mengemas perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat diketahui dari hasil pelatihan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang mereka buat. Selain itu para guru mengaku tidak takut dan was-was lagi bila mereka harus menerapkan kurikulum 2013 karena telah mampu membuat perangkat pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang diperoleh oleh guru, yaitu (1) mereka mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat kurikulum 2013, karena selama ini mereka belum mengetahui secara pasti apa hakekat kurikulum 2013, dan (3) para guru memperoleh gambaran yang jelas bagaimana cara dan strategi pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Guru juga mengakui telah terjadi peningkatan wawasan dan keterampilan mereka dalam memahami kurikulum tahun 2013 dan pengembangan serta

pengemasan perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kurikulum tahun 2013. Sehingga, para guru IPS yang ada di Kecamatan Kintamani memiliki kesiapan dan kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum tahun 2013 sesuai dengan fitrahnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Kabupaten Bangli. (2011). *Bangli dalam Angka*. Bangli: Pemda Bangli
- Dantes, Nyoman, dkk. (2008). *Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar IPS dan PKn* (laporan penelitian) Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Djohar. (2003). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan*. (Disertasi, tidak diterbitkan). Bandung: PPS UPI.
- Hasan. (1992). *An Evaluation of the 1975 General Senior Secondary Social Studies Curriculum Implementation in Bandung Municipality*. Disertasi Doktor dari Macquary University. Tidak diterbitkan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BPP

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi *Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas
- Lasmawan, W. (2010). *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empirik*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- MaLaughin. (1987). *Implementing of ESEA Title I*. New York: Columbia University.
- Miller, J. and Wayne S. (1985). *Curriculum: Perspective and Practice*. New York: Longman.
- Nana, S. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Tahun*: Bandung: Rosdakarya
- Surapranata. (2006). *Penilaian Portofolio. Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suastika. (2006). Strategi Kebijakan Mewujudkan Singaraja Sebagai Kota Pendidikan (*Laporan Penelitian*). Singaraja: Undiksha
- Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta